



Perkembangan Bahasa Sebagai Sistem Kognitif Anak Usia Dini

Ni Made Sulastri

Prodi Bimbingan dan Konseling
Universitas Pendidikan Mandalika
Email: nimadesulastri@undikma.ac.id

Abstract: *Language is a tool to communicate, through language humans can interact and communicate to express the results of their thoughts. With language, people can open their horizons of thinking and develop their horizons. In addition to the view that language skills are influenced by cognitive abilities, they also have an understanding that children's language skills are obtained from stimuli that come from outside the child. A child who gets a stimulus in language that is not in accordance with the characteristics of their stage of development, then the stimulus can make them lose playing time which results in a sense of boredom in the learning process. Seeing the picture of the problems that are happening right now like the environment, namely parents, teachers and the community must understand and it is necessary to do research on language development as a cognitive system for early childhood. Data collection methods are observation, interview and documentation methods. The results showed that each child's language development is closely related to the potential and characteristics of children's cognitive development at an early age. The child's cognitive level can be seen from the child's language behavior, the more proficient the child is in language, the higher the child's cognitive level.*

Keywords: *Language, cognitive, early childhood*

Abstrak: Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi, melalui bahasa manusia dapat berinteraksi dan berkomunikasi untuk mengemukakan hasil pemikirannya. Dengan bahasa orang dapat membuka cakrawala berfikir dan mengembangkan wawasannya. Pandangan selain kemampuan berbahasa dipengaruhi oleh kemampuan kognitif, mereka juga memiliki pemahaman bahwa kemampuan bahasa anak didapat dari stimulus-stimulus yang berasal dari luar diri anak. Seorang anak yang mendapatkan stimulus dalam berbahasa yang tidak sesuai dengan karakteristik tahap perkembangan mereka, maka stimulus tersebut dapat membuat mereka kehilangan masa bermain yang berakibat timbulnya rasa kejenuhan pada proses belajar. Melihat gambaran masalah yang terjadi saat ini selayaknya lingkungan yaitu orang tua, guru dan masyarakat harus memahami dan perlu dilakukan penelitian tentang perkembangan Bahasa sebagai system kognitif anak usia dini. Metode pengumpulan data yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap anak perkembangan bahasanya sangat berkaitan erat dengan potensi dan karakteristik perkembangan kognitif anak pada usia dini. Tingkat kognitif anak dapat terlihat dari perilaku berbahasa anak, semakin cakap anak dalam berbahasa maka semakin tinggi pula tingkat kognitif anak.

Kata kunci : *Bahasa, kognitif, anak usia dini*



PENDAHULUAN

Pandangan masyarakat pada bahasa anak usia dini selama ini banyak yang mengacu pada teori nativisme, terutama untuk kalangan menengah ke bawah. Mereka menganggap bahwa anak dapat menggunakan bahasa sesuai dengan fungsinya tanpa harus mendapatkan stimulus yang baik. Masyarakat awam hanya mengandalkan bahwa anak mempunyai potensi kecerdasan masing-masing. Cakap dan tidaknya anak menggunakan bahasa sesuai fungsinya tergantung dari potensi yang mereka bawa sejak lahir. Mereka tidak menyadari bahwa pada usia dini, anak mengalami lonjakan yang besar pada perkembangan kognisinya. Berbeda dengan masyarakat menengah keatas mereka mempunyai pandangan selain kemampuan berbahasa dipengaruhi oleh kemampuan kognitif, mereka juga memiliki pemahaman bahwa kemampuan bahasa anak didapat dari stimulus-stimulus yang berasal dari luar diri anak atau lingkungan. Seorang anak yang mendapatkan stimulus dalam berbahasa yang tidak sesuai dengan karakteristik tahap perkembangan mereka, maka stimulus tersebut dapat membuat mereka kehilangan masa bermain yang berakibat timbulnya rasa kejenuhan pada proses belajar.

Melihat dua gambaran masalah yang terjadi saat ini selayaknya lingkungan yaitu orang tua, guru dan masyarakat harus memahami bahwa setiap anak perkembangan bahasanya sangat berkaitan erat dengan potensi dan karakteristik perkembangan kognitif anak pada usia dini. Tingkat kognitif anak dapat terlihat dari perilaku berbahasa anak. Semakin cakap anak dalam berbahasa maka semakin tinggi pula tingkat kognitif anak. Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang Perkembangan Bahasa Sebagai Sistem Kognitif Anak Usia Dini? Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi kita dalam mengembangkan keilmuan yang berimplikasi pada pendidikan anak usia dini, serta mengkonstruksi berbagai pengetahuan sesuai dengan indikator yang ditetapkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi. Melalui bahasa manusia dapat berinteraksi dan berkomunikasi mengemukakan hasil pemikirannya dan dapat mengekspresikan perasaannya. Dengan bahasa orang dapat membuka cakrawala berfikir dan mengembangkan wawasannya. Menurut Soenjono Dardjowidjojo (2003: 16) mengemukakan bahwa bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama.

Menurut Robert E. Owens (2012: 6) JR mengemukakan bahwa bahasa didefinisikan sebagai kode yang diterima secara sosial atau sistem konvensional untuk menyampaikan konsep-konsep melalui penggunaan simbol-simbol yang dikehendaki dan kombinasi simbol-simbol yang diatur oleh ketentuan. Selanjutnya, menurut Badudu dalam Nurbiana Dhieni,dkk (2007: 1.11) pengertian bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya. Melalui bahasa, manusia dapat berkomunikasi dengan saling bertegur sapa, dan saling bertukar pikiran untuk memenuhi kebutuhannya.



Definisi Perkembangan Kognitif AUD

Kemampuan kognitif berkaitan dengan semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya. Menurut Berk dalam Vina Adriany mengemukakan bahwa perkembangan kognitif adalah kapasitas intelektual yang dimiliki oleh seorang anak dan bagaimana kapasitas tersebut berkembang sampai mereka dewasa kelak. Perkembangan kognitif meliputi perubahan pada aktivitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pemikiran, ingatan, keterampilan berbahasa dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah, dan merencanakan masa depan, atau semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkirakan, menilai dan memikirkan lingkungannya.

Pendekatan-pendekatan perkembangan kognitif menekankan pada cara anak secara aktif membangun pemikirannya. Pendekatan tersebut juga sangat berfokus pada cara berpikir anak yang berubah dari satu titik perkembangan ke titik perkembangan berikutnya. Proses yang digunakan anak ketika membangun pengetahuan mereka mencakup skema, asimilasi dan akomodasi (2009: 258).

Karakteristik Perkembangan Bahasa dan Kognitif AUD

Bahasa mencakup setiap sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Termasuk didalamnya tulisan, bicara, bahasa simbol, ekspresi muka, isyarat, pantomim dan seni. Tidak semua bunyi/suara yang dikeluarkan anak dapat disebut berbicara. Hurlock (1980) dalam Christiana Hari Soetjningsih mengemukakan bahwa berbicara merupakan sarana berkomunikasi. Sampai bayi berusia 18 bulan, komunikasi dalam bentuk kata-kata harus diperkuat dengan isyarat, seperti menunjuk benda. Pada usia dua tahun, rata-rata bayi sudah dapat mengerti beberapa perintah sederhana. Bagi bayi, belajar bicara merupakan tugas yang tidak mudah. Bentuk komunikasi pada masa ini disebut bentuk-bentuk prabicara yang biasanya terdapat empat bentuk prabicara, yaitu menangis, berceloteh, isyarat dan pengungkapan emosi (2016: 169).

Fungsi bahasa yang utama adalah sebagai alat untuk berkomunikasi. Bahasa merupakan sarana untuk berpikir dan bernalar. Manusia menggunakan bahasa untuk berpikir, menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Namun, kemampuan menggunakan bahasa itu tidaklah merupakan kemampuan yang bersifat alamiah seperti bernafas dan berjalan. Kemampuan itu tidak dibawa sejak lahir dan dikuasai dengan sendirinya, melainkan harus dipelajari. Menurut McCormick, Loeb & Schiefelbusch dalam Mary Renck Jalongo rentang waktu perkembangan bahasa anak atau balita ada beberapa tahap, diantaranya (2007 : 62).

- a. Komunikasi bentuk pertama adalah menangis. Ada beberapa perbedaan dari tangisan. Sebuah tangisan yang begitu keras sering menandakan tidak hanya dari intensitas tangisannya melainkan berapa jumlah jeda atau berapa banyak anak bernafas disela-sela tangisannya.
- b. Ketika anak bertambah usianya, mereka membuat suara dan gerakan. Pada awalnya, anak membuat suara vokal pada satu bulan mereka (misalnya, ooohh, "" ahhh "). Pada usia 4 atau 5 bulan, mereka mulai menggunakan bagian belakang tenggorokan mereka untuk membuat suara konsonan. Pada sekitar usia 12 bulan, mereka terhubung ucapan vokal dan konsonan secara bersama-sama, jenis ucapan ini disebut *lallation* (misalnya,



- "mamama"). Urutan suku kata konsonan/ vokal ini mencapai sekitar setengah dari suara tangisan bayi dari usia 6 sampai 12 bulan.
- c. Kemampuan Balita untuk memahami bahasa jauh lebih maju daripada kemampuan mereka untuk menghasilkan bahasa (yang ekspresif}. Antara 8 bulan dan 1 ½ tahun, bayi menggunakan istilah yang ekspresif, dengan intonasi bahasa. Pada waktu yang sama, bayi mulai menggunakan kata-kata tunggal (holophrases) yang dapat dimengerti dengan yang lain.
 - d. Balita dan anak usia 3 tahun cenderung memahami ucapan, kata yang dihubungkan bersama tanpa ada akhir kata kerja (misalnya, -ed, -ing), kata penghubung (misalnya, dan), kata keterangan (misalnya, pada, di), dan kata ganti (misalnya, aku, dia). Meskipun bahasa anak bervariasi, balita mudah menerima (mendengarkan) kosakata (Griffiths, 1986). Pada usia dua tahun anak hanya belajar bagaimana berkomunikasi dan biasanya tidak memperpanjang percakapan berulang-ulang dan jangan mempertahankan topik yang sudah lama. Bayi-bayi secara efektif mengeluarkan suara sejak ia dilahirkan. Tujuan berkomunikasi awal ini adalah menarik perhatian pengasuh-pengasuhnya dan orang-orang lain dalam lingkungannya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif,, objek penelitian dalam penelitian ini adalah indikator perkembangan bahasa sebagai sistem kognitif anak usia dini. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari anak usia 2-6 tahun. Instrumen Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah (a). Pedoman observasi untuk mencatat perkembangan Bahasa sebagai sistem kognitif anak usia dini (b) Pedoman wawancara dipergunakan untuk berkomunikasi dengan guru terkait subyek penelitian (c). Pedoman dokumentasi yang didokumentasikan berupa gambar-gambar, video serta data kegiatan pembelajaran yang terkait perkembangan kognitif selama berada di sekolah. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis data yang digunakan peneliti yaitu analisis deskriptif kualitatif, dimana hasil data yang diperoleh dari pengamatan dan hasil wawancara dipaparkan dalam bentuk kalimat. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan hubungan perkembangan Bahasa sebagai system kognitif anak usia dini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Banyaknya pendapat atau teori baik dari para ahli dibidang perkembangan anak maupun dibidang bahasa yang terdapat pro dan kontra terhadap masalah hubungan antara perkembangan kognitif dan perkembangan bahasa tetapi sebagian besar menyetujui bahwa adanya hubungan yang erat antara perkembangan kognitif dan perkembangan bahasa anak. Hal ini tergambar jelas pada kedua grafik di bahwa pada usia 36 bulan atau 3 tahun anak dapat menguasai kurang lebih 1000 kata, hal ini sejalan dengan perkembangan fungsi kognitif pada otak anak yang berusia 3 tahun lebih dari 50% fungsi otak mengalami perkembangan yang pesat juga.

Pendapat kami diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh seorang ahli perkembangan anak yaitu Vygotsky bahwa bahasa mempunyai peranan yang sangat penting terhadap proses berpikir anak. Dengan bahasa anak dapat lebih mudah memahami suatu informasi maupun kemampuan yang baru, penggunaan private speech saat anak melakukan suatu kemampuan yang baru maka akan terjadi inner speech yaitu pemikiran-pemikiran pribadi anak. Hal tersebut membuktikan bahwa peranan bahasa dan perkembangan kognitif anak mempunyai peran yang besar. Anak-anak yang melakukan private speech lebih penuh



perhatian dan dapat menunjukkan kinerja yang lebih baik dari pada anak yang tidak melakukan private speech.

Terdapat pula hal yang menunjukkan begitu eratnya bahasa dalam perkembangan hidup bagi individu. Pada kisah Genie gadis berusia 13 tahun yang terisolasi total, komunikasi dari ayahnya hanya berupa eraman dan hentakan. Genie tidak dapat berdiri tegak dan berbicara. Setelah mendapat rehabilitasi ekstensif Genie sudah dapat berbicara dengan tiga kata yang disusun menurut tata bahasa yang kacau, dan juga Genie tidak belajar menanyakan pertanyaan. Hal ini disebabkan pada saat terjadinya lonjakan tinggi pada perkembangan otak pada masa kanak-kanaknya Genie tidak mendapat stimulus melalui komunikasi bahasa yang baik sehingga perkembangan kognisi, fisik dan bahasa tidak seperti anak pada umumnya.

Dalam aliran nativisme mengatakan bahwa perkembangan berbahasa ditentukan oleh faktor-faktor keturunan yang dibawa sejak lahir yang diturunkan oleh orangtuanya. Sementara itu, aliran empirisme atau behaviorisme berpandangan sebaliknya, bahwa perkembangan kemampuan berbahasa seseorang itu tidak ditentukan oleh bawaan sejak lahir melainkan ditentukan oleh proses belajar dari lingkungan sekitarnya. Dari kedua aliran tersebut ada aliran yang lebih moderat yaitu aliran konvergensi. Aliran ini mengajukan pandangan yang merupakan kolaborasi dari faktor bawaan dan pengaruh lingkungan.

Faktor bawaan yang kuat pengaruhnya terhadap perkembangan bahasa seseorang adalah aspek kognitif. Kemampuan berbahasa seseorang banyak dipengaruhi oleh kapasitas kemampuan kognitifnya. Selain itu, faktor lingkungan yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan bahasa seseorang adalah besarnya kesempatan yang diperoleh untuk melakukan proses belajar dari lingkungannya. Individu yang banyak berinteraksi dengan lingkungan yang kaya kemampuan berbahasanya, akan memiliki kesempatan yang lebih banyak dan bagus dalam mengembangkan kemampuan bahasanya, sedangkan individu yang banyak berinteraksi dengan lingkungan yang miskin atau kurang kemampuan berbahasanya, akan cenderung terbatas pula kesempatan untuk mengembangkan kemampuan bahasanya. Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa

a. Kognisi

Tinggi-rendahnya kemampuan kognisi individu, akan mempengaruhi cepat-lambatnya perkembangan bahasa individu tersebut.

b. Pola komunikasi dalam keluarga

Keluarga yang pola komunikasinya banyak arah atau interaksinya relatif demokratis akan mempercepat perkembangan bahasa anggota keluarganya dibandingkan yang menerapkan pola komunikasi dan interaksi sebaliknya.

c. Jumlah anak atau anggota keluarga

Keluarga yang memiliki jumlah anak atau anggota keluarga yang banyak akan mempercepat perkembangan bahasa anak, karena di dalamnya akan terjadi komunikasi yang bervariasi daripada keluarga yang hanya memiliki anak tunggal dan tidak ada anggota keluarga lainnya selain keluarga inti.

d. Posisi urutan kelahiran

Seorang anak yang posisi urutan kelahirannya di tengah akan lebih cepat perkembangan bahasanya daripada anak sulung dan anak bungsu, karena anak tengah memiliki arah komunikasi ke atas dan ke bawah, sedangkan anak sulung hanya memiliki arah komunikasi ke bawah, sedangkan anak bungsu hanya memiliki arah komunikasi ke atas saja.

e. Kedwibahasaan (bilingualism)



Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang menggunakan bahasa lebih dari satu akan lebih bagus dan lebih cepat perkembangan bahasanya daripada yang hanya menggunakan satu bahasa, karena anak terbiasa menggunakan bahasa secara bervariasi. Misalnya : di dalam rumah dia menggunakan bahasa Sunda dan di luar rumah dia harus menggunakan bahasa Indonesia, dan demikian pula dari bahasa lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan sebelumnya, terlihat jelas bahwa keterkaitan antara kemampuan kognitif dengan kemampuan bahasa seorang individu dan begitupun sebaliknya. Apabila tidak terdapat cedera atau gangguan pada bagian otak area wernicke dan area broca, maka bahasa yang dihasilkan sesuai dengan stimulus yang diberikan serta sesuai dengan usia perkembangan individu tersebut. Semakin besar usia seorang individu, maka kemampuan untuk memproduksi bahasa semakin banyak dan bervariasi.

Saran

Saran yang dapat kami berikan dari makalah ini kepada beberapa pihak adalah sebagai berikut kepada Orangtua agar dapat memberikan stimulus yang baik dan benar sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif dan bahasa anak, sehingga perkembangan bahasa seorang anak berkembang secara optimal. Bagi Pendidik agar memberikan wawasan kepada pendidik dalam memberikan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif dan bahasa anak usia dini

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Muhammad. 2007. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima
- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2003. *Psikolinguistik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Dhieni, Nurbiana. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Indriati, Ety. 2011. *Kesulitan Bicara & Berbahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenada Media Group
- Jalongo, Mary Renck. Early Childhood Language Arts. 2007. *United States of Amerika: Pearson Education, Inc*
- Kushartanti, dkk. 2009. *Pesona Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Mel, Silberman, 2007. *Active learning-101 Strategies to teach any subject*. USA Massachusetts: A Silmon & Schuster Company. Sonawat, Reeta dan Jasmine Maria. *Language Development For Preschool Children*. Mumbai: Multitech Publishing Co.
- Owens, Robert. 2012. *Language Development an Introproduction*. New Jersey: Pearson Education, Inc
- Papalia, Diane. E. 2010. *Human Development (Edisi Kesembilan)*. Jakarta: Prenada Media Group
- Santrock, Jhon W. 2007. *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi Kesebelas*. Jakarta: Gramedia
- Soetjningsih, Christiana Hari. 2012. *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-kanak Akhir*. Jakarta: Prenada Media Group
- Solso Robbert, dkk. 2007. *Psikologi Kognitif Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini, Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Prenada Media Group